

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun berjalan sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya berupa barang atau jasa kepada para pelanggannya. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan kewirausahaan<sup>2</sup>

Bunga merupakan salah satu komponen biaya yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen internal perusahaan sehingga perencanaan kebutuhan dan sumber dana yang baik dalam menentukan jenis pinjaman untuk belanja dan pembiayaan

---

<sup>1</sup> Denny P. H dan Ade S. *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan* dalam Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018, hal. 45. <https://e-jurnal.lppmunsera.org> di akses pada tanggal 03 Mei Pukul 10:30 WIB

<sup>2</sup> Herry, *Akunansi Dasar 1 & 2*, (Jakarta: PR Grasindo), hlm.2.

perusahaan sangat memengaruhi perolehan laba perusahaan pada periode tertentu. Laba merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, terlebih lagi bagi investor atau pemilik modal.

Laba seringkali dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sehat tidaknya suatu perusahaan dan laba juga digunakan untuk melihat efektivitas modal yang ditanam dalam suatu badan usaha sehingga segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya fluktuasi laba akan menarik perhatian para pemegang saham untuk melakukan evaluasi dan analisa.<sup>3</sup>

Laba bersih tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh manajemen karena ada unsur bunga pinjaman yang ditentukan oleh pihak ketiga yaitu perbankan, laba operasi tidak sepenuhnya berhubungan dengan operasi perusahaan laba kotor sebenarnya dapat dikendalikan oleh manager dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapat.<sup>4</sup>

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap laba yang diperolehnya. Pengukuran terhadap laba akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Laba dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

---

<sup>3</sup> Andini Retno A., Eka S. W., dan Nurisqi A *Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi*. Dalam Jurnal Ekonomi Manajemen V 4 No 2 November 2018 hal 109. <http://Jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> di akses pada pada tanggal 03 Mei Pada 10:45 WIB

<sup>4</sup> Hernawati P., dan Endang S. *Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Bersih Periode Sebelum Krisis dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Brusa Efek Jakarta*. Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 14 No, 1, Maret 2007, hal 110 <http://wwwmedia.neliti.com> diakses pada tanggal 03 Mei Pukul 11:00 WIB.

Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.<sup>5</sup>

Laba sebuah perusahaan dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jika sebuah laba perusahaan turun maka terdapat masalah di perusahaan tersebut, contohnya masalah pada sumber pendanaan perusahaan tersebut. Sumber pendanaan juga berpengaruh terhadap sebuah laba perusahaan. Apabila sebuah perusahaan kurang menggunakan sumber pendanaan dengan baik maka laba perusahaan pun akan menghasilkan laba yang kurang baik juga<sup>6</sup>.

Laba menurut Al Haryono Jusup yaitu laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban<sup>7</sup>. Sedangkan menurut Henry Simamora laba adalah perbedaan pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.<sup>8</sup> Adapun menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Manajemen menyatakan bahwa, taksiran pendapatan dan beban yang berdampak terhadap laba, dampak terhadap laba ini yang menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam memutuskan berbagai usulan kegiatan dalam proses penyusunan anggaran perusahaan.<sup>9</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan

---

<sup>5</sup> Herni, L, S, *pengaruh Modal Kerja Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung FISIP 2014

<sup>6</sup> Herdianti, *Pengaruh Bonus Wadiah dan Beban Tenaga Kerja Terhadap Laba Operasional, PT. Bank Syariah Bukopin Tbk*, skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung FSH 2018.

<sup>7</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*, (Makasar: Akademi Akuntansi YKPN, 2011), hlm. 24

<sup>8</sup> Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 25

<sup>9</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 269

bahwa adanya hubungan yang berpengaruh antara beban dalam meningkatkan laba perusahaan.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa apabila semakin tinggi *selling expenses* maka laba yang diperoleh pun akan semakin sedikit karena terlalu banyaknya pengeluaran. Sama halnya dengan *general and administrative expenses* mengalami kenaikan, maka *profit before tax* akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya jika *selling expenses* mengalami penurunan, maka laba yang diperoleh semakin tinggi sebab beban yang dikeluarkan hanya sedikit. Sama halnya dengan *general and administrative expenses* mengalami penurunan juga, maka *profit before tax* akan mengalami kenaikan.

Untuk itu melihat tingkat kenaikan dan penurunan laba, di bawah ini terdapat beberapa data perubahan beban penjualan (*selling expenses*), beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) dan laba bersih sebelum pajak (*profit before tax*) pada perusahaan PT Watika Karya Persero Tbk.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan**  
**Administrasi (*General and Administrative Expenses*), dan Laba**  
**Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*) pada PT. Wastika Karya (Persero)**  
**Tbk. Periode 2010-2019 per Tahun**  
**(dalam rupiah penuh)**

Tahun	Beban Penjualan ( <i>Selling Expenses</i> ) $X_1$		Beban Umum dan Administrasi ( <i>General and Administrative Expenses</i> ) $X_2$		Laba Sebelum Pajak ( <i>Profit Before Tax</i> ) Y	
2010	16.330.452.518		185.712.725.462		240.243.506.539	
2011	13.140.159.281	↓	225.155.980.831	↑	331.826.931.449	↑
2012	18.617.699.303	↑	266.102.491.181	↑	459.913.378.127	↑
2013	23.894.204.238	↑	316.290.449.124	↑	611.200.634.867	↑
2014	25.515.527.498	↑	405.043.121.161	↑	755.601.959.710	↑
2015	37.410.897.783	↑	480.433.300.070	↑	1.117.089.634.740	↑
2016	33.152.971.997	↓	755.129.622.061	↑	2.115.589.073.419	↑
2017	37.297.688.405	↑	2.066.601.482.858	↑	4.620.646.154.705	↑
2018	51.205.890.476	↑	1.616.540.079.059	↓	5.536.442.504.008	↑
2019	51.589.935.546	↑	1.319.957.348.117	↓	1.328.649.961.839	↓

Sumber: [www.wastikakarya\(persero\).com](http://www.wastikakarya(persero).com) Laporan Keuangan PT. Wastika Karya (Persero) Tbk. 2010-2019

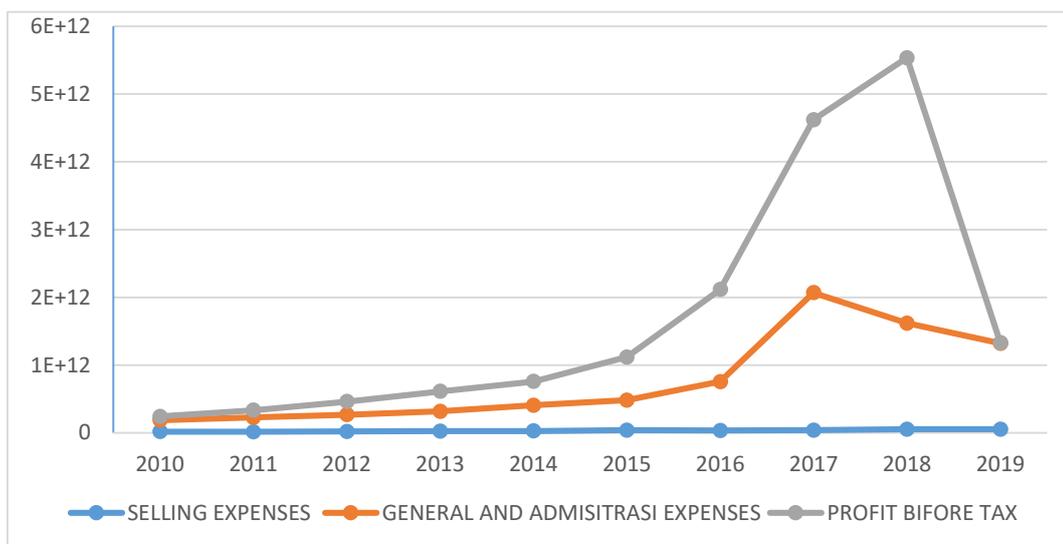
Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada beban penjualan (*selling expenses*) berbeda dengan beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan, akan tetapi laba sebelum pajak (*profit before tax*) mengalami kenaikan, disini terjadi suatu masalah dimana seharusnya beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2015 beban penjualan (*selling expenses*) serta beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan laba sebelum pajak (*profit before tax*), disini terjadi ketidaksesuaian teori seharusnya ketika beban penjualan (*selling expenses*) serta beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan, laba sebelum pajak (*profit before tax*) seharusnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, beban penjualan (*selling expenses*) mengalami penurunan serta beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan, akan tetapi laba sebelum pajak (*profit before tax*) juga mengalami kenaikan disini terjadi suatu masalah dimana beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan diikuti oleh kenaikan laba sebelum pajak (*profit before tax*). selanjutnya di tahun 2017 beban penjualan (*selling expenses*) serta beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan akan tetapi laba sebelum pajak (*profit before tax*) juga mengalami kenaikan, disini terjadi suatu masalah, seharusnya ketika beban penjualan (*selling expenses*) serta beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami kenaikan maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) mengalami penurunan.

Kemudian pada tahun 2018 beban penjualan (*selling expenses*) mengalami kenaikan akan tetapi laba sebelum pajak (*profit before tax*) mengalami kenaikan juga, disini terjadi suatu permasalahan. Seharusnya ketika beban penjualan (*selling expenses*) mengalami kenaikan, maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) akan mengalami penurunan. Pada tahun 2019, beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami penurunan akan tetapi laba sebelum pajak (*profit before tax*) juga mengalami penurunan. Disini terjadi ketidak sesuaian teori seharusnya ketika beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami penurunan, maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) seharusnya mengalami kenaikan.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan jumlah antara beban penjualan (*selling expenses*), beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) dan laba sebelum pajak (*profit before tax*) pada PT. Wastika Karya (Persero) Tbk, Periode 2010-2019.

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*), dan Laba Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*) pada PT. Wastika Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2019 per Tahun**



Grafik di atas bisa kita lihat tamapaknya ada beberapa siklus naik turun diantaranya yaitu beban penjualan (*selling expenses*). Beban umum dan administrasi (*general and administrative*) dan laba sebelum pajak (*profit bifore tax*). Beban penjualan (*selling expenses*) mengalami kenaikan dan penurunan yang setabil dari tahun ke tahunnya. Beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) juga mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil, tetapi mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2017 tetapi mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2019. Kemudian pula dengan laba sebelum pajak (*profit bifore tax*) mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari

tahun 2011 hingga tahun 2018 tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas ada beberapa teori yang berbanding terbalik. Bilamana beban penjualan (*selling expenses*) naik maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) akan turun karena pengeluaran untuk beban itu tinggi. Dengan begitu pula beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) bilamana naik maka akan menurunkan laba sebelum pajak (*profit before tax*).

Bilamana beban penjualan (*selling expenses*) turun maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) akan naik karena tingkat pengeluaran sedikit. Begitu pun dengan beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) mengalami penurunan maka laba sebelum pajak (*profit before tax*) akan meningkat jumlahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul. ***Pengaruh Beban Penjualan (Selling Expenses) dan Beban Umum dan Administrasi (General and Administrative Expenses) Terhadap Laba Sebelum Pajak (Profit Before Tax) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Wastika Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2019)***

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengetahui beban penjualan (*selling expenses*) dan beban umum dan administrasi (*general and administrative expenses*) terhadap laba sebelum pajak (*profit before tax*) pada

PT Watika Karya (Persero) Tbk. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk?
2. Berapa besar pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk?
3. Berapa besar pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk;
2. Untuk mengetahui pengaruh *General and Administrative Expenses* secara parsial terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *General and Administrative Expenses* secara simultan terhadap *Profit Before Tax* pada PT Wastika Karya (Persero) Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun secara umum.

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) dan Laba Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*);
  - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) dan Laba Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*);
  - c. Menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Umum dan Administrasi (*General and Administrative Expenses*) terhadap Laba Sebelum Pajak (*Profit Before Tax*).
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi pihak manajemen perusahaan penulisan ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
  - b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa mengambil referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.
  - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.